

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1. Pengertian Anak Shaleh Dan Ciri-Ciri Anak Shaleh**

Kata anak shaleh dalam kamus bahasa Indonesia adalah anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah.<sup>21</sup> Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua, yaitu ibu dan ayahnya. Ia dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang *shalih* dan *shalihah*. Dijadikan sebagai bagian dari umat muslim, penerus ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW. Yang akan bangga dengan umatnya yang kuat dan banyak.

Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.<sup>22</sup>

Dan mereka adalah cahaya hidup kita, bila kita mampu mengantarkan mereka menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, karena kita, orang tuanyalah yang akan membentuk dirinya. Hingga doa-doanya, akan mengalirkan pahala yang tiada putus walau kita telah tiada.

---

<sup>21</sup> [Http:// Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan.html](http://Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan.html), diakses pada tanggal 27 Maret 2020 pada jam 22.30 wib.

<sup>22</sup> Ummu Shofi, "*Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar*" (Surakarta: Afra, 2007). hal. 65.

Karena itu, marilah kita berupaya menjadikan cahaya-cahaya itu tetap bersinar cemerlang, hingga dapat menerangi jalan hidup kita, dalam mempersiapkan diri dan mencari bekal untuk pertemuan abadi dengan Yang Maha Suci. Dengan cara, berusaha mendidiknya dengan baik, memilihkan teman yang baik, dan memberinya lingkungan hidup yang baik. Dan tidak membiarkan cahaya itu redup, oleh perjalanan waktu dan tambahya usia.<sup>23</sup>

Adapun ciri-ciri anak Shaleh sebenarnya sudah disebutkan dalam Al-Qur'an , diantaranya yaitu Surah Al-Luqman : 15-19:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا  
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ  
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ  
حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ  
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ  
بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ  
عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ  
وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.<sup>24</sup>

Dari ayat-ayat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa ciri-ciri anak Shaleh adalah sebagai berikut :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., dan Hari Akhir.
- b. Mencintai Rasulullah Saw., dan Ahli baitnya
- c. Meneladani sepak terjang para sahabat
- d. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)
- e. Amar ma'ruf nahi mungkar
- f. Mendirikan sholat, puasa, membayar zakat, menunaikan haji jika mampu
- g. Bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan
- h. Tidak bersikap sombong, masa bodoh atau acuh tak acuh.
- i. Selalu bertutur yang sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.<sup>25</sup>

## 2. Metode Pendidikan Anak dalam pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan atau demonstrasi

<sup>24</sup> *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm.412.

<sup>25</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani 2002), Cet. III. hal.165.

Manusia banyak belajar tentang berbagai kebiasaan dan tingkah laku melalui proses peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Ia mulai belajar bahasa dengan meniru kedua orangtua dan saudara-saudaranya dengan mengucapkan kata-kata berulang kali. Tanpa terbiasa mendengar orang lain mengucapkan suatu kata, manusia tidak dapat berbahasa lisan.<sup>26</sup>

b. Metode pembiasaan dan Hukuman

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).<sup>27</sup>

c. Metode Dialog atau *Hiwar* atau Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dengan kata lain, suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya dan murid tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang

---

<sup>26</sup> Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, ( Jakarta: Amzah, 2015) cet. ke-3, hlm. 117.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.<sup>28</sup>

d. Metode Perumpamaan

Perumpamaan berarti pemberian contoh, yaitu menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan yang selaras dan serupa dengan yang dicontohkan, lalu menonjolkan kebaikan dan keburukan yang tersamar.<sup>29</sup>

e. Metode ceramah

Menurut Zuhairini dkk, metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Sejak zaman Rasulullah, metode ceramah merupakan cara yang pertama dilakukan dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara itu, siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.<sup>30</sup>

f. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

*Tarhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik, murni, dan dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk) satu hal yang jelas, semua dilakukan untuk mencari keridaan

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 127-128.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

Allah dan itu merupakan rahmat bagi hamba-hamba-Nya. Untuk menumbuhkan semangat dan minat yang tinggi dalam mengerjakan ibadah Rasulullah SAW menggunakan metode *targhib*. Dengan metode ini, beliau menggugah dan menimbulkan rasa senang pada diri peserta didik (sahabat) untuk melakukan sesuatu. Beliau menyampaikan informasi yang menyenangkan hati berupa janji pahala dari Allah SWT untuk orang yang mengerjakan suatu kegiatan. Sementara itu, *tarhib* adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang Allah SWT. Selain itu juga karena meyepelekan pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan oleh-Nya. *Tarhib* dapat diartikan sebagai ancaman dari Allah SWT untuk menakut-nakuti hamba-hamba-Nya melalui penonjolan kesalahan atau penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan Ilahiah agar mereka teringatkan untuk tidak melakukan kesalahan dan kemaksiatan.<sup>31</sup>

g. Metode Pengulangan dan Latihan

Pengajaran memerlukan banyak pengulangan. Pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar. Kenyataan tersebut telah dibuktikan oleh para ahli psikologi pendidikan modern dari eksperimen Pavlov. Asy-Syaibani juga menyatakan bahwa Al-Qur'an banyak melakukan pengulangan yang dapat dijadikan dalil

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 137-138.

untuk perlunya memperkuat prinsip-prinsip pengulangan ini dipertimbangkan. Pengulangan dalam hal proses belajar mengajar berlandaskan pada dua hal. *Pertama*, individu pada umumnya berkecenderungan meniru orang lain, apalagi orang yang ditiru cukup berpengaruh (misalnya karena faktor identifikasi dan simpatik). *Kedua*, peniruan dan pengulangan memperhatikan efektivitas yang tinggi. Nabi Muhammad ketika menerima wahyu dalam keadaan “meniru dan mengulang” apa yang disampaikan oleh Malaikat Jibril.<sup>32</sup>

#### h. Metode Mauziah

Metode *Mauziah* adalah mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala atau siksa, sehingga dia menjadi ingat.<sup>33</sup> Memberikan *mauziah* atau nasehat merupakan pekerjaan penting dan sering kali efektif dalam pendidikan Islam. Akan tetapi, banyak orang yang tidak menggunakannya, bahkan juga orang tua. Seyogianya, pendidik banyak menggunakan ibrah (nasihat) yang menyentuh, menyejukkan hati, dan menggugah emosi peserta didik seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.<sup>34</sup>

### 3. Pentingnya Ajaran Agama Pada Masa Kanak-Kanak.

Untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 149.



*Pertama*, materi tarbiyah jismiyah. Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggalkan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan.<sup>35</sup>

*Kedua*, materi tarbiyah aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya. Dengan menerapkan metode integrated kurikuler, para orang tua dapat membantu kecerdasan anak sekaligus meninggikan akhlaknya. Tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Upaya itu, akan membantu anak tumbuh cerdas dalam lingkup syukur dan terwujud dalam akhlak mulia baik dalam belajar maupun menyampaikan ilmunya. Selanjutnya dalam perilaku hidup sehari-hari anak akan melakukan dengan penuh tanggung jawab.

*Ketiga*, materi tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Anak diharapkan mampu menyempurnakan keluhuran budi pekerti atau *al ahlaq al karimah*. Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah,

---

<sup>35</sup> Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), Cet. 1, hlm. 74-75.



ibadah, dan akhlak.<sup>36</sup>

#### 1. Pendidikan Akidah

Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

#### 2. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

#### 3. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan, dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak

---

<sup>36</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet.1, hlm. 115.

terbiasa dengan adab makan tersebut.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada masa kanak-kanak**

##### **1. Perencanaan**

Pendidik yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah membuat perencanaan sebaik mungkin, karena berfungsi untuk:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e) Mengurangi perbuatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode tepat dan menghemat waktu.
- f) Murid-murid akan menghormati guru dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk

memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya

- g) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- h) Membantu guru untuk memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.<sup>37</sup>

## B. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN

Literatur utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku Berjudul “Pendidikan Anak dalam Islam” jilid I dan II, terjemahan dari “*Tarbiyatul Aulad fil Islam*”. Buku ini terjemahan dari “*Tarbiyatul Aulad fil Islam*” yang merupakan karya Prof. Abdullah Nasih Ulwan. Buku ini banyak menjelaskan bagaimana seharusnya mendidik anak secara islami atau bagaimana mencetak anak yang shaleh.

1. Buku berjudul “Pendidikan Keluarga” karangan Dr. Helmawati, S.E., M.Pd.I., Buku ini secara Garis besar menjelaskan tentang Hakikat Manusia, Hakikat Pendidikan, Komunikasi Dalam Keluarga, Membentuk Anak Berkarakter, Lembaga Pendidikan yang Baik Bagi Anak.<sup>38</sup>
2. Buku berjudul “Menjadi Orang Tua Bijak” (Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah pada Anak), karangan Abdul Mustaqim, Buku ini secara garis besar menjelaskan tentang Pendidikan Anak Menurut Al-

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. 6, hlm. 135-136.

<sup>38</sup> Drs. Helmawati, S.E., M.Pd.I., *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), cet. I, hlm. 289.

Quran dan Al-Sunnah, Peran Orangtua dalam Mendidik Anak, Kiat-kiat Mendidik Anak agar Berakhlak Mulia.<sup>39</sup>

3. Buku berjudul “Mendidik Secara Islami” (Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Pendidikan), karangan Abi M.F.Yaqin, Buku ini secara garis besar menjelaskan tentang Mendidik Secara Islami, Memahami Fitrah Kasih Sayang Terhadap Anak, Memahami Tanggung Jawab Pendidikan.<sup>40</sup>
4. Skripsi yang di susun oleh Delia Delitri, dengan Judul: “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat” yang menjelaskan bahwa: Gagasan pemikiran pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat diantaranya yaitu: pengertian pendidikan, landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan lingkungan dan tanggung jawab pendidikan. Konsep pendidikan Islam diantaranya yaitu: pendidikan tauhid dan pendidikan akhlak. Sedangkan komponen pendidikan Islam terdiri dari materi pendidikan yang terdiri dari pendidikan tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah. Kemudian metode pendidikan menurut Zakiah Daradjat diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode cerita. Tujuan pendidikan anak untuk mengembangkan potensi bawaan manusia agar dapat berkembang secara optimal dan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai khalifah di bumi dan secara lebih spesifik sebagai

---

<sup>39</sup> Abdul Mustaqim., *Menjadi Orang Tua Bijak “Solusi Kreatif Menangani Pelbagai Masalah pada Anak”* (Bandung: al-Bayan Mizan Pustaka, 2005), cet. 1, hlm. 16-17.

<sup>40</sup> Abi M.F.Yaqin, *Mendidik Secara Islami “Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawa Pendidikan”*(Jombang: Lintas Media, 2009), hlm. 208.

subjek pembangunan guna mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang.<sup>41</sup>

5. Skripsi yang di susun oleh Anis Choirunnisa, dengan judul : “Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam” yang menjelaskan bahwa: Peran dalam membentuk kepribadian anak sholeh usia 2-6 tahun menurut Islam antara lain : 1). Peran sebagai pendidikan anak Sholeh, diantaranya pertama ibu perlu mendidik atau mengajari anak dengan kegiatan sehari-hari, kedua ibu perlu mendidik anak dengan belajar sambil bermain. 2). Peran ibu sebagai pembina anak sholeh, diantaranya : Pertama ibu perlu membina anak dengan membentengi anak pada nilai-nilai Islami. 3). Peran Ibu sebagai teladan anak sholeh yang memiliki sikap seperti Rasulullah SAW yang patut dicontoh oleh anak seperti mendidik dengan keteladanan, menasehati melalui perkataan, kasih sayang yang begitu tulus dan tak lupa mendoakan kebaikan untuk anak.<sup>42</sup>
6. Artikel Ali Imron yang berjudul “Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan” dalam Jurnal Edukasia Islamika. Hasil penelitiannya adalah Pengembangan kepribadian anak merupakan tanggung jawab bersama baik pendidikan fisik atau jasmani, pendidikan intelektual/aqliyah, dan pendidikan rohani/kejiwaan. Ketiga tanggung

---

<sup>41</sup> Skripsi Delia Delitri, dengan Judul: *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H/ 2018M.

<sup>42</sup> Skripsi Anis Choirunnisa, dengan judul : “*Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1434 H/2013 M.

jawab pendidikan tersebut saling berkaitan erat dalam proses pengembangan kepribadian anak secara integral dan sempurna, agar menjadi manusia yang konsisten dan siap melaksanakan kewajiban, risalah dan tanggung jawab. Dengan dikembangkannya kepribadian anak maka diharapkan anak tersebut akan membawa banyak manfaat, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>43</sup>

7. Artikel oleh N. Hartini yang berjudul “Metodologi pendidikan anak dalam pandangan Islam” dalam Jurnal pendidikan agama Islam. Hasil penelitiannya adalah setidaknya ada 6 model pendidikan anak yang telah dicontohkan Rasulullah SAW yaitu: 1). Metode dialog Qurani dan Nabawi, 2). Metode kisah al-Qur’an dan Nabawi, 3). Metode keteladanan, 4). Metode Praktek dan keteladanan, 5). Metode *Ibrah* dan *mua’zzah*, 6). Metode *targhib* dan *tarhib*.

Dari tujuh penelitian tadi masing-masing memiliki fokus dan sudut pandang yang berbeda, namun belum ada yang secara spesifik mengkaji tentang Pendidikan Anak Shaleh Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Dengan demikian penelitian ini dipandang orisinil dalam upaya melengkapi kajian yang lebih luas mengenai pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

### C. PERTANYAAN PENELITIAN

---

<sup>43</sup> Ali Imron, “Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 1 Desember 2016.

1. Bagaimana biografi Abdullah Nashih Ulwan ?
2. Kitab apa saja hasil karya Abdullah Nashih Ulwan ?
3. Bagaimana gambaran buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih Ulwan ?
4. Bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak shaleh ?
5. Bagaimana pengertian anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan ?
6. Bagaimana pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang anak shaleh dan ciri-ciri anak shaleh ?
7. Apa saja metode pendidikan anak shaleh menurut Abdullah Nashih Ulwan ?
8. Seberapa besar pentingnya ajaran agama pada masa kanak-kanak perspektif Abdullah Nashih Ulwan ?

